

## **ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI JAWA TIMUR PERIODE 2015-2019**

**Tikaloka Wikaningrum<sup>1\*</sup>, Aris Soelistyo<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

\*Corresponding author: [tikalokaw@gmail.com](mailto:tikalokaw@gmail.com)

---

### **Article Info**

#### *Article history:*

Received 16 November 2020

Revised 20 December 2020

Accepted 7 February 2021

Available online 20 May 2021

---

**Keywords:** *Government Expenditure, Investment, Gross Regional Domestic Product.*

### **JEL Classification**

H53,P45, F43

---

### **Abstract**

*This study researched the effect of government spending and investment on Gross Regional Domestic Product in East Java in 2015-2019. This research uses quantitative research. The data analysis method used was panel data regression with 30 research objects in districts/cities in East Java. This method is a combination of cross-section and time-series sourced from East Java BPS 2015-2019. The results of this study indicate that government spending variables have a significant positive effect on the Gross Regional Domestic Product. The investment variable has a significant negative effect both individually and simultaneously on the Gross Regional Domestic Product. Meanwhile, government expenditure and investment variables together have a significant effect on the Gross Regional Domestic Product in East Java.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk menciptakan suatu proses perubahan terutama pada sektor ekonomi. Pembangunan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar menjadi lebih baik di kedepannya. Sehingga sebuah pembangunan dapat dikatakan berhasil jika telah melalui proses pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB dan proses tersebut dapat menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita dalam jangka panjang (Djadjuli 2018). Dalam mencapai tujuan yang diharapkan pada proses pembangunan, maka perlu adanya dukungan dari beberapa faktor agar proses pembangunan dapat berjalan dengan baik hingga seterusnya.

Kinerja pembangunan ekonomi di Jawa Timur tidak lepas dari peran pemerintah, tokoh masyarakat dan para pelaku ekonomi di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi yang pesat dapat membawa dampak positif bagi standar hidup dan kesejahteraan masyarakat, misalnya peningkatan pendapatan, selain itu permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini secara langsung di negara manapun perekonomian selalu ada campur tangan dan menjadi salah satu tanggung jawab pemerintah karena menyangkut kepentingan masyarakat (Mangkoesebroto 2002).

**Gambar 1.1 Pengeluaran Pemerintah Jawa Timur Tahun 2015-2019**

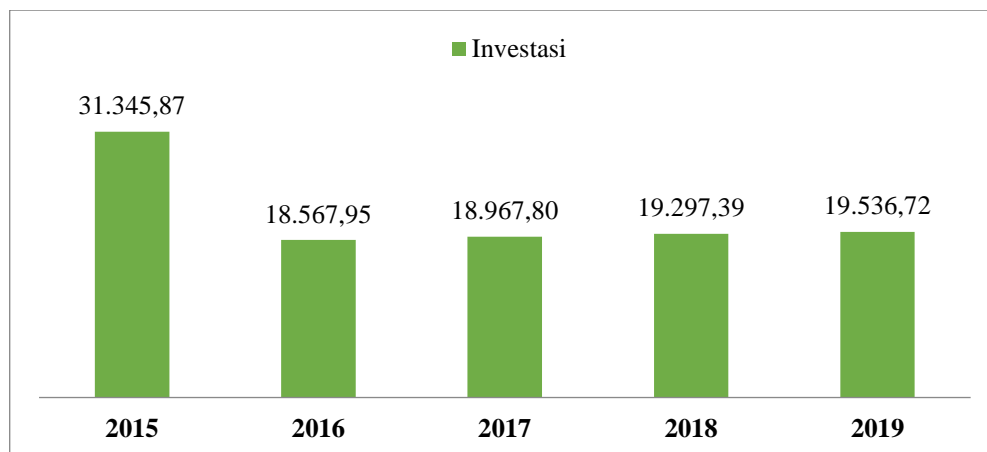


Sumber: Diolah, (BPS 2020b).

Pemerintah mempunyai peran sebagai penyedia barang dan jasa, mengelola pendapatan daerah dan pajak, serta terlibat pada produksi non pasar. Sehingga dari hal tersebut diperlukan adanya pengeluaran pemerintah yang diukur pada setiap tahunnya (Sukirno 2000). Dalam gambar diatas dijelaskan bahwa pengeluaran pemerintah di Jawa Timur tahun 2015 sebesar 73.296,26 miliar rupiah kemudian dengan adanya penghematan yang dilakukan oleh pemerintah, maka tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 67.123,18 miliar rupiah. Pada tahun 2017 pengeluaran pemerintah terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2019 sebesar 76.103,52 miliar rupiah.

Persediaan barang merupakan salah satu faktor penting yang dilakukan pemerintah khususnya dalam hal produksi karena memiliki nilai guna yang lebih tinggi sehingga menciptakan nilai investasi dimasa yang akan datang.

**Gambar 1.2 Investasi Jawa Timur Tahun 2015-2019**

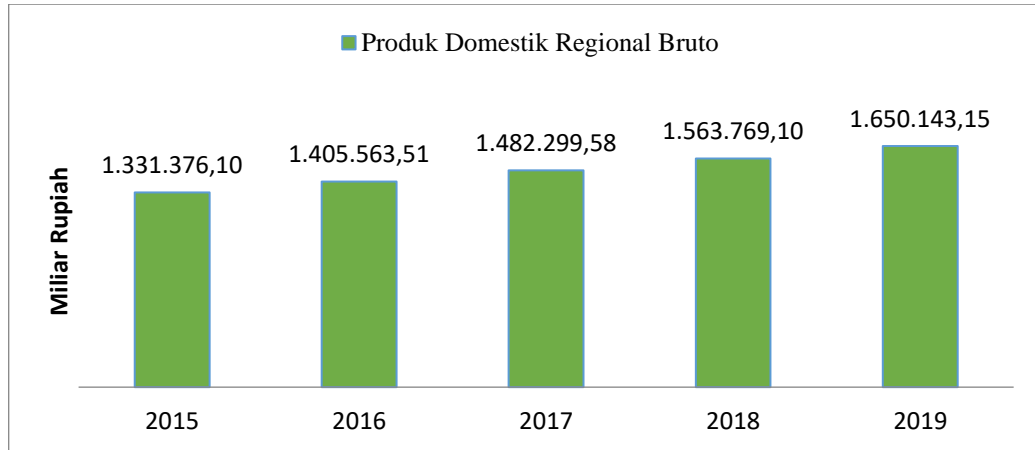


Sumber: Diolah, (BPS 2020b).

Dalam gambar 1.2 terlihat bahwa nilai investasi pada tahun 2015 sebesar 31.345,87 miliar rupiah kemudian mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 18.567,95 miliar rupiah. Hal tersebut terjadi karena adanya pengurangan persediaan barang belum jadi maupun barang dalam pengerjaan yang dilakukan

pemerintah sehingga juga akan mengurangi nilai guna dimasa yang akan datang dalam hal produksi maupun investasi. Kemudian pada tahun 2017 nilai investasi terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2019 sebesar 19.536,72 miliar rupiah (BPS 2020).

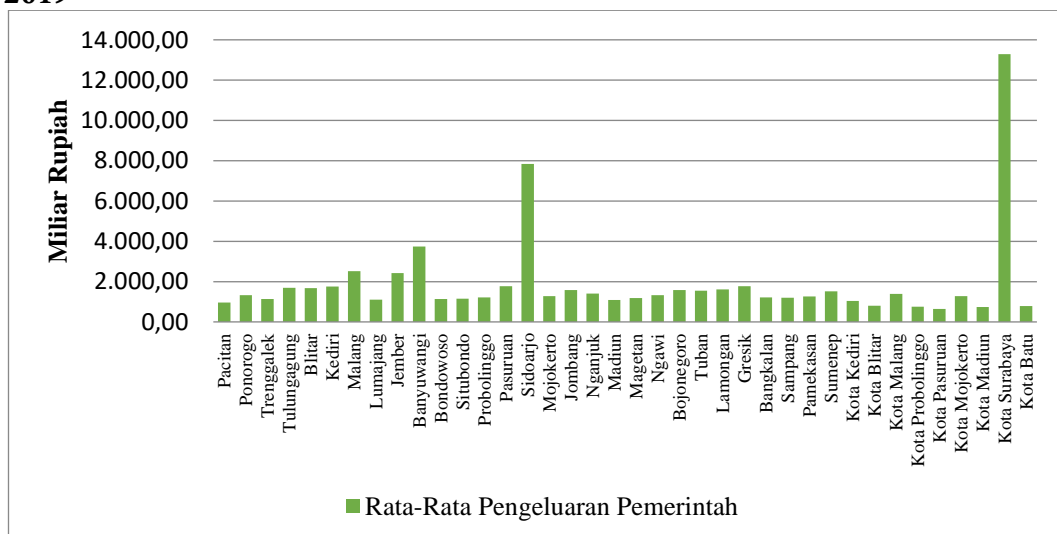
**Gambar 1.3 PDRB Jawa Timur Tahun 2015-2019**



Sumber: (BPS 2020c).

Produk Domestik Regional Bruto dengan pendekatan pengeluaran merupakan alat ukur untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari hasil dari aktivitas pembangunan yang telah dilaksanakan khususnya pada bidang perekonomian. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diatas, ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 nilai Produk Domestik Regional Bruto sebesar 1,331,376.10 miliar rupiah kemudian nilai tersebut meningkat hingga tahun 2019 sebesar 1,650,143.15miliar rupiah. Nilai PDRB tersebut dapat dilihat melalui nilai keseluruhan dari beberapa sektor perekonomian perkabupaten/kota di Jawa Timur.

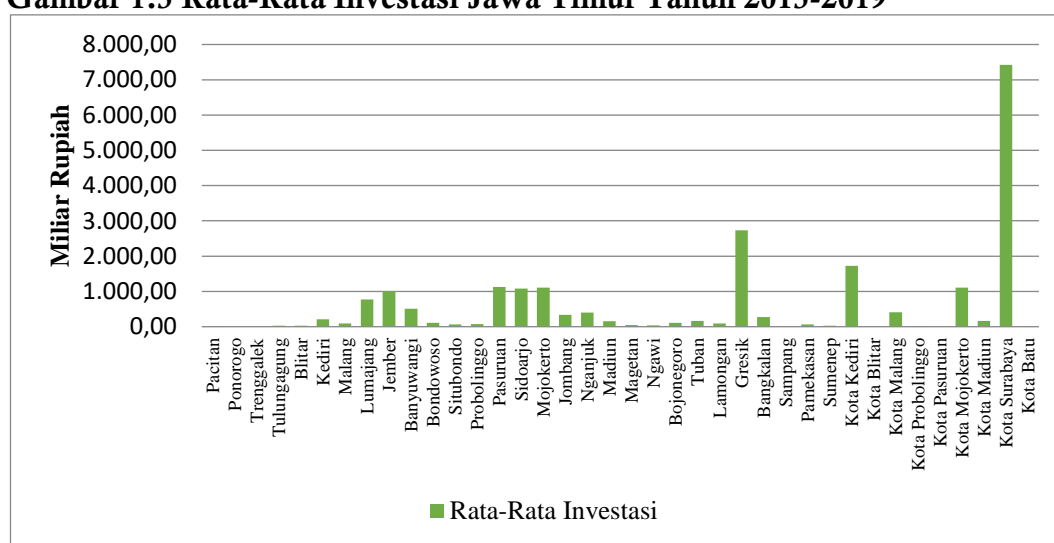
**Gambar 1.4 Rata-Rata Pengeluaran Pemerintah Jawa Timur Tahun 2015-2019**



Sumber: Diolah, (BPS 2020b).

Nilai rata-rata pengeluaran pemerintah Jawa Timur perkabupaten/kota diatas merupakan rata-rata pengeluaran yang dilakukan pemerintah guna memenuhi biaya belanja daerah pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Kota Pasuruan menempati yang paling rendah yaitu sebesar 641,05 miliar rupiah dan kota Surabaya menempati nilai rata-rata tertinggi sebesar 13.295,91 miliar rupiah. Jika pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan atau dirasa cukup besar dari target yang ditentukan, maka perlu adanya penghematan anggaran belanja pemerintah terutama untuk belanja operasional dan belanja kurang produktif.

**Gambar 1.5 Rata-Rata Investasi Jawa Timur Tahun 2015-2019**



Sumber: Diolah, (BPS 2020b).

Berdasarkan grafik nilai rata-rata Investasi Jawa Timur per kabupaten/kota, diposisi paling rendah kota Batu menyumbang 0,68 miliar rupiah sedangkan kota Surabaya diposisi yang paling tinggi yaitu sebesar 7.418,43 miliar rupiah. Nilai diatas merupakan rata-rata investasi yang dilakukan perkabupaten/kota dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dari total keseluruhan investasi di Jawa Timur.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal pengeluaran ditujukan untuk mencapai stabilitas perekonomian yang berpengaruh pada perekonomian masyarakat. Sebagai negara berkembang, pemerintah mempercepat pembangunan ekonomi yang salah satunya dilakukan di Jawa Timur. Pengeluaran pemerintah yang merupakan kebijakan fiskal yaitu sebuah tindakan untuk mengatur jalannya perekonomian dengan menentukan penerimaan dan pengeluaran pemerintah di setiap tahunnya. Sehingga pengeluaran pemerintah tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang (Azwar 2016). Pemerintah dapat mempengaruhi PDRB secara nyata dengan merubah persediaan dari berbagai macam faktor yang digunakan dalam produksi, yaitu melalui berbagai jenis pengeluaran seperti kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya, sehingga dari hal tersebut PDRB akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Investasi memiliki hubungan dengan pendapatan negara secara positif. Jika investasi banyak dilakukan maka semakin banyak pula pendapatan negara yang dihasilkan dari proses investasi tersebut. Investasi juga dapat memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan meningkatkan stok modal, sehingga akan menambah permintaan kebutuhan seluruh masyarakat dari adanya pembentukan modal tersebut. Dari penjelasan tersebut maka investasi akan meningkatkan PDRB dan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara (Imaniar 2018).

(Maisaroh and Risyanto 2018) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten. Hasil penelitian yang didapat pada penelitian tersebut adalah investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di provinsi Banten baik secara simultan dan parsial. Sehingga pada upaya peningkatkan dalam PDRB diperlukan peran pemerintah daerah. Maka dari itu diharapkan dapat merangsang peningkatan investasi dan penyerapan angkatan kerja guna tercapainya pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan perkapita masyarakat.

(Jazuli, Soelistyo, and Hadi 2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. Hasil penelitian dijelaskan bahwa secara serentak investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto dengan hasil F statistik 3,55.

(Mauliansyah 2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh. Hasil penelitian adalah investasi dan belanja pemerintah signifikan dan positif terhadap PDRB Aceh sebesar 33,6% sedangkan sisanya 66,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

(Insaf Maulida and Zuhroh 2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Koridor Utara Selatan Di Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitiannya Produk Domestik Regional Bruto yang dapat digambarkan dengan belanja operasional dan belanja modal adalah sebesar 99,04 %. Belanja operasional dan belanja modal berpengaruh signifikan dan positif secara simultan dan parsial terhadap Produk Domestik Regional Bruto di koridor utara selatan Provinsi Jawa Timur

(Sitaniapessy 2011) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD. Hasil penelitian yang didapat adalah pengeluaran pemerintah pada sektor Pertanian, sektor perikanan dan kelautan, sektor perindustrian dan sektor perdagangan baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB. Selain itu, PDRB juga berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah atau PAD.

(Ratih, Utama, and Yasa 2017) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita

di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini dijelaskan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap tenaga kerja di wilayah Sarbagita Provinsi Bali. Investasi dan pengeluaran pemerintah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan nonsignifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada wilayah Sarbagita di Provinsi Bali. Kemudian, investasi, pengeluaran pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada wilayah Sarbagita di Provinsi Bali.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB, sedangkan perbedaan terdapat dari adanya penambahan variabel independen baru yang sebelumnya belum ada yaitu pengeluaran pemerintah dan investasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota di Jawa Timur tahun 2015 sampai dengan 2019.

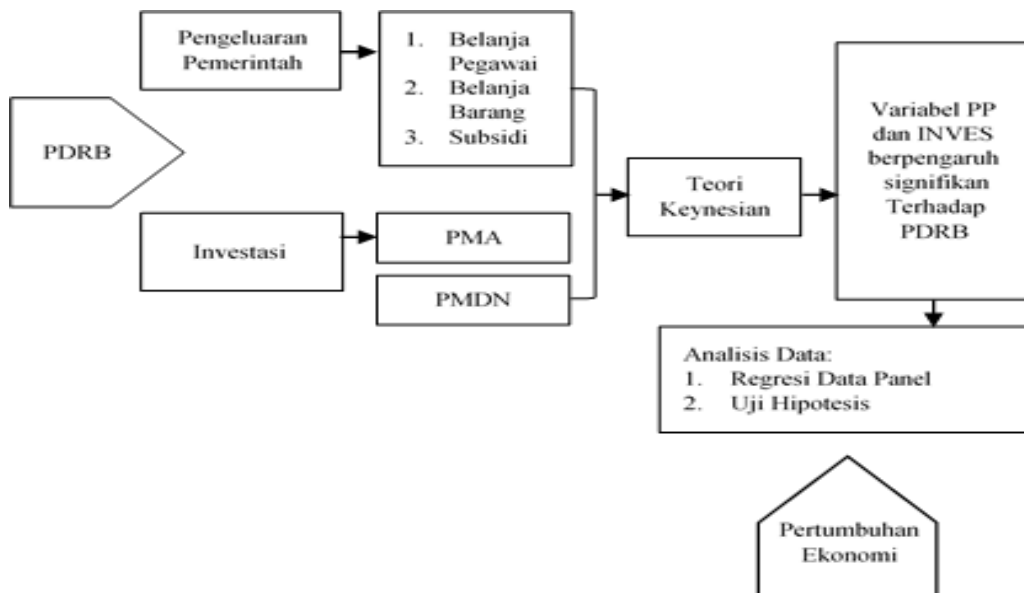
Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB didapat pada satu periode tertentu dari faktor-faktor produksi diberbagai lokasi dalam suatu negara, yang dihasilkan dari nilai pasar total output dan nilai barang maupun jasa akhir yang telah dihasilkan pada suatu negara (Case, E, and C.Fair 2007). PDRB dihitung dengan cara dua pendekatan yaitu pertama pendekatan pengeluaran dengan cara menjumlahkan total semua barang akhir pada periode tertentu, dan yang kedua pendekatan pendapatan dengan cara menjumlahkan semua yang diterima oleh faktor produksi dalam menghasilkan barang akhir.

Pertumbuhan Ekonomi Untuk menganalisis pembangunan ekonomi suatu Negara atau Wilayah, salah satu indikator penting yaitu pertumbuhan ekonomi. Di dalam pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang bagaimana perkembangan aktivitas ekonomi dari tahun sebelumnya hingga tahun saat ini. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembangunan. Teori Keynesian berpendapat bahwa pengeluaran agregat yang dilakukan dalam perekonomian tidak selalu mencapai pada kondisi full employment sehingga perlunya campur tangan pemerintah untuk mengatasinya. Pengeluaran agregat yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu perekonomian di periode tertentu (Sukirno 2005).

Pengeluaran Pemerintah digunakan untuk mengatur jalannya perekonomian yang dilakukan oleh pemerintah dengan menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah disetiap tahunnya. Dalam pengeluaran pemerintah terdapat dua jenis yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Pada konsumsi pemerintah terdapat pembelian barang dan jasa yang nantinya akan dikonsumsi untuk membayar gaji para pegawai, membeli peralatan untuk fasilitas negara dan lain sebagainya, sedangkan pada investasi pemerintah meliputi pembangunan untuk fasilitas atau prasarana seperti jalan, rumah sakit, sekolah, dan lain sebagainya (Sukirno 2005). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat campur tangan pemerintah dalam perekonomiannya (Dumairy 2006).

Pada uraian diatas, dapat disimpulkan beberapa hal untuk landasan penelitian. Landasan dalam penelitian ini dibentuk dalam kerangka pemikiran agar membantu peneliti untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi. Kerangka pemikiran dapat diuraikan sebagai berikut :

**Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran**



Pada kerangka pikiran diatas dijelaskan bahwa variabel pada pengeluaran pemerintah dan investasi digunakan untuk menganalisis pengaruh bagi PDRB dan juga pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan subsidi. Sedangkan investasi terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan juga Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi yang digunakan oleh peneliti adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Untuk membantu dalam penelitian, teori Keynesian digunakan oleh peneliti dengan hipotesis variabel PP (Pengeluaran Pemerintah) dan INVES (Investasi) berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan juga uji hipotesis.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Jawa Timur, Indonesia. Dalam penulisan, penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis sebuah data mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto daerah di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder, sumber data yang digunakan penulis diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2015 sampai dengan 2019.

Pada penelitian ini, terdapat 2 variabel yang digunakan pada data. Variabel pertama adalah variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (Y) merupakan salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di

Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data PDRB atas dasar harga konstan 2010 dan didapat dari Badan Pusat Statistik, selama tahun 2015 sampai dengan 2019 dalam satuan miliar rupiah. Variabel kedua adalah variabel independen yaitu pengeluaran pemerintah (X1) dan investasi (X2). Pengeluaran pemerintah (X1) merupakan pengeluaran pemerintah untuk mendukung pembangunan ekonomi di Jawa Timur. Data yang digunakan PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut jenis pengeluaran. Data didapat dari Badan Pusat Statistik selama tahun 2015 sampai dengan 2019 dalam satuan miliar rupiah. Investasi (X2) merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah di Jawa Timur untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) didapat dari Badan Pusat Statistik selama tahun 2015 sampai 2019 dalam satuan miliar rupiah.

## **METODE ANALISIS DATA**

Analisis data kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk menganalisis pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur. Metode yang digunakan menggunakan metode regresi data panel yang merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*).

Model Penelitian Regresi Data Panel dapat dijelaskan dengan rumus umum sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

dimana :

Y = Produk Domestik Regional Bruto

i = 1,2,..., menunjukkan data silang (*cross section*)

t = 1,2,..., menunjukkan data runtut waktu (*time series*)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi X1

$\beta_2$  = Koefisien regresi X2

X1 = Pengeluaran Pemerintah

X2 = Investasi

e = *Error*

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini untuk memperoleh model yang tepat dalam menghitung data panel adalah model *Common Effects* (CE), *Model Fixed Effects* (FE), *Model Random Effects* (RE) kemudian model estimasinya terdiri dari Uji Chow dan Uji Hausman. Kemudian melakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji Parsial t dan uji Serentak F dan yang terakhir melakukan uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Model *Common Effects* (CE) ini paling sederhana yang merupakan gabungan dari data cross section dan time series dan bisa menggunakan OLS (Ordinary Least Square). Model *Fixed Effects* (FE) diasumsikan bahwa adanya hubungan yang tetap antara  $\beta_{0i}$  untuk setiap  $X_i$  berbeda meskipun slop sama, sehingga tepat untuk mengamati perubahan data dari masing-masing variabel. Metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV) bisa digunakan pada model fixed effects. Pada model *Random Effects* (RE)  $\beta_{0i}$  dianggap sebagai



variabel random, maka menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Jadi, data panel pada model random effects terdapat gangguan variabel yang memungkinkan saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Kemudian model fixed effects dan random effects ditentukan oleh Uji Chow dan Uji Hausman.

Pada pengujian hipotesis, Uji t digunakan untuk menguji terbukti atau tidak terbukti tingkat signifikan dari variabel data yang digunakan. Uji F menunjukkan variabel independen digunakan pada model sehingga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan Uji R<sup>2</sup> untuk mengetahui seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model data panel untuk menguji kesesuaian teori dengan kenyataan yang merupakan gabungan dari data cross section dan data time series.

**Tabel 1 Hasil Uji CE**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-1932.477	-1.012499	0.3126
X1_PENGELUARAN_PEMERINTA	16.27729	15.82604	0.0000
X2_INVESTASI	19.05620	11.00782	0.0000
R-squared	0.903035		
F-statistic	870.7680		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel 2 Hasil Uji FE**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-9146.259	-2.598724	0.0103
X1_PENGELUARAN_PEMERINTA	29.40776	15.45356	0.0000
X2_INVESTASI	-11.95445	-16.45914	0.0000
R-squared	0.997379		
F-statistic	1463.483		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2020

**Tabel 3 Hasil Uji RE**

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-10497.84	-3.496820	0.0006
X1_PENGELUARAN_PEMERINTA	29.61456	29.39093	0.0000
X2_INVESTASI	-10.25919	-14.48822	0.0000
R-squared	0.738055		

F-statistic	263.4445
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah, 2020

Pengujian ini untuk menentukan model mana yang terbaik yaitu antara common effect, fixed effect, atau random effect dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2007 dan Eviews9. Hasil pengujian data panel adalah sebagai berikut :

### **Pengujian Model Data Panel**

**Tabel 4 Hasil Uji Chow**

Effects Test	Prob.
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji chow pada tabel 1 menunjukkan nilai probabilitas cross section  $F = 0,0000$  yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat cukup bukti untuk menerima  $H_1$ . Dengan demikian dapat diputuskan bahwa mode fixed effect lebih sesuai dibandingkan dengan model common effect untuk mengestimasi data panel.

**Tabel 5 Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.0000

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil uji hausman pada tabel 4 diatas menunjukkan nilai probabilitas cross section random = 0,0000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga model model fixed effect lebih baik digunakan dari pada random effect.

### **Analisis Data Panel**

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, fixed effect adalah model yang terbaik, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Estimasi Model**

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai t-Statistik	Prob.
C	-9146.259	-2.598724	0.0103
Pengeluaran Pemerintah	29.40776	15.45356	0.0000
Investasi	-11.95445	-16.45914	0.0000
$R^2$	0.997379		
Adj. $R^2$	0.996697		
F-Statistik	1463.483		

---

Prob. (F-stat)            0.000000

---

Dari hasil diatas diketahui probabilitas variabel pengeluaran pemerintah dan investasi signifikan pada taraf error 5%.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **Uji t Statistik**

Pada uji t berfungsi untuk mengetahui besaran pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) dengan nilai signifikan kurang dari 5% (0,05). Jika variabel memiliki nilai kurang dari 0,05 maka variabel tersebut terikat dengan variabel dependen (Y).

##### **a. Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB**

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien pengeluaran pemerintah sebesar 16.27729, nilai t-statistik 15.82604, dengan nilai probabilitas 0,0000. Nilai probabilitas tersebut  $< 0,05$  maka memperoleh hasil pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Jawa Timur. Maka, jika pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan sebesar 1% PDRB akan meningkat sebesar 16,27%.

Berdasarkan hasil diketahui bahwa PDRB dipengaruhi oleh adanya pengeluaran pemerintah. Dengan adanya peningkatan pengeluaran pemerintah maka akan ada peningkatan penyediaan barang dan jasa yang akan terlibat pada produksi non pasar sehingga mampu mendorong perekonomian.

##### **b. Investasi Terhadap PDRB**

Pada hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien investasi sebesar 19.05620, nilai t-statistik 11.00782, dan nilai probabilitasnya 0,0000. Dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa jika investasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka PDRB akan meningkat sebesar 19,05%.

Berdasarkan hasil diatas bahwa semakin tinggi investasi akan berpengaruh pada PDRB. Meningkatnya nilai investasi dapat dilihat dari banyaknya produksi barang dan jasa akibat dari adanya peningkatan pada investasi atau penanaman modal. Penanaman modal tersebut memiliki nilai guna dimasa yang akan datang. Misalnya dengan adanya investasi maka akan terciptanya lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.

#### **Uji F Statistik**

Uji F bertujuan untuk mengetahui keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan nilai signifikan sebesar dari 0,05 atau 5%. Dari hasil data tersebut diperoleh F-hitung sebesar 870.7680 dan probabilitas F-Statistik sebesar 0,000000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yaitu variabel pengeluaran pemerintah (X1) dan investasi

(X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB (Y).

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Hasil koefisien determinasi dari nilai R-squared (R<sup>2</sup>) sebesar 0.903035. Maka dari itu besarnya variabel independen (X) yang terdiri dari pengeluaran pemerintah dan investasi dalam menjelaskan variabel terikat pada variabel dependen PDRB (Y) dengan presentase sebesar 90,30%. Sedangkan sisanya sebesar 9,70% dijelaskan pada variabel lain.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini analisis data panel bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur tahun 2015 sampai dengan 2019. Dari pengolahan data panel yang didapat dari model terpilih *fixed effect* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PDRB_{it} = -9146.259 + 29.40776PP_{it} + -11.95445INVES_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

PP = Pengeluaran Pemerintah

INVES = Investasi

Pada tabel 4.3 dan persamaan regresi diatas diketahui bahwa koefisien konstanta sebesar -9146.259. Variabel tersebut adalah :

#### **1. Pengeluaran Pemerintah (PP)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah secara individu maupun stimultan signifikan dalam mempengaruhi PDRB. Nilai koefisien dari PP adalah 29.40776 sehingga berpengaruh positif terhadap PDRB di Jawa Timur. Hal tersebut berarti apabila pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1% maka akan berpengaruh pada PDRB sebesar 29,40%.

Persamaan dari penelitian terdahulu adalah variabel pengeluaran pemerintah sama-sama mempengaruhi PDRB secara positif dan signifikan. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal pengeluaran ditujukan untuk mencapai stabilitas perekonomian yang berpengaruh pada perekonomian masyarakat. Sebagai negara berkembang, pemerintah mempercepat pembangunan ekonomi yang salah satunya dilakukan di Jawa Timur. Pengeluaran pemerintah yang merupakan kebijakan fiskal yaitu sebuah tindakan untuk mengatur jalannya perekonomian dengan menentukan penerimaan dan pengeluaran pemerintah di setiap tahunnya. Pemerintah dapat mempengaruhi PDRB secara nyata dengan merubah persediaan dari berbagai macam faktor yang digunakan dalam produksi, yaitu melalui berbagai jenis pengeluaran seperti kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya, sehingga dari hal tersebut PDRB akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dari hal tersebut sesuai dengan teori keynesian yang dapat

dikatakan bahwa terdapat campur tangan pemerintah dalam perekonomiannya (Dumairy 2006).

## 2. Investasi (INVES)

Pada hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel investasi secara individu maupun stimultan signifikan mempengaruhi PDRB. Nilai koefisien dari INVES yaitu -11.95445 maka berpengaruh negatif terhadap PDRB di Jawa Timur. Hal ini berarti jika investasi meningkat sebesar 1% maka akan terjadi penurunan ketimpangan produk domestik regional bruto sebesar 11,95%.

Persamaan pada penelitian terdahulu terletak pada variabel independen investasi dan variabel dependen produk domestik regional bruto dengan hasil yang signifikan. Namun terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu hasil dari variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. Investasi di Jawa Timur negatif dikarenakan minimnya investasi yang dilakukan di beberapa kabupaten/kota. Dari data investasi Jawa Timur dari tahun 2015 sampai dengan 2019 adanya penurunan yang signifikan terjadi ditahun 2016, dan penurunan tersebut berjalan dengan lambat sampai tahun 2019.

Investasi memiliki hubungan dengan pendapatan negara secara baik atau positif. Jika investasi banyak dilakukan maka semakin banyak pula pendapatan negara yang dihasilkan dari proses investasi tersebut dan dapat menekankan bahwa kesempatan kerja juga bergantung pada investasi yang dilakukan, hal ini sesuai dengan teori Keynesian. Dari penjelasan tersebut maka investasi akan meningkatkan PDRB dan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembahasan dengan rumusan dan tujuan dipenelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi secara bersama-sama mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto dengan nilai signifikan sebesar 0,05 atau sama dengan 5%. Kemudian, pengeluaran pemerintah di wilayah Jawa Timur, dari segi individu maupun stimultan signifikan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan, hasil investasi signifikan negatif, baik secara individu maupun stimultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Berdasarkan data investasi pada tahun 2015 sampai dengan 2019, di wilayah Jawa Timur terjadi ketimpangan antar kabupaten atau kota, karena tercatat hanya ada beberapa kabupaten atau kota yang memiliki investasi cukup besar. Dari hal tersebut, pemerintah perlu melakukan investasi pada bisnis yang lebih disarankan tujuannya, agar investasi tersebut dapat berkembang dan dapat menciptakan lapangan usaha dimasa yang akan datang sehingga adanya kesejahteraan rakyat dan adanya perkembangan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu perlu diadakannya pembelajaran atau seminar mengenai manajemen, pemasaran, keuangan, dan sebagainya. Serta

mendukung masyarakat untuk membentuk organisasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui dan belajar tentang bisnis. Dan ketika terdapat masalah pada investasi, pemerintah disarankan ikut membantu menyelesaikan permasalahan investor yang telah berinvestasi dengan membantu mencari jalan keluar, agar investasi yang dilakukan didaerah tersebut masih dilakukan, karena mengingat dari hasil investasi tersebut dapat tercipta lapangan kerja bagi masyarakat

Bagi penelitian selanjutnya, semoga penelitian ini dapat digunakan dengan baik untuk dijadikan refrensi bagi pengembangan penelitian yang selanjutnya pada pengeluaran pemerintah dan investasi di provinsi Jawa Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2016. "Peran Alokatif Pemerintah Melalui Pengadaan Barang/Jasa Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia\* Allocative Role of Government through Procurement of Goods/Services and Its Impact on Indonesian Economy." *Kajian Ekonomi Keuangan* 20(2). <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal>.
- BPS, Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2020a. "Dalam Angka." <https://jatim.bps.go.id/>.
- . 2020b. *Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi*. Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/publication.html>.
- . 2020c. *Produk Domestik Regional Bruto*. Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/publication.html>.
- Case, Karl E, and Ray C.Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Djadjuli, R. Didi. 2018. "Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 5(2): 8–21.
- Dumairy. 2006. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Imaniar, Selli. 2018. "Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Tahun 2012-2016)." *Director* 1(2): 2018. [https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos\\_espanyol\\_jesus/2005\\_motivacion para el aprendizaje Perspectiva alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan\\_Aparicio7/publication/253571379\\_Los\\_estudios\\_sobre\\_el\\_cambio\\_conceptual\\_](https://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones/jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Juan_Aparicio7/publication/253571379_Los_estudios_sobre_el_cambio_conceptual_).
- Insaf Maulida, Latifa, and Idah Zuhroh. 2017. "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Pada Koridor Utara Selatan Di Provinsi Jawa Timur." 1: 365–73.
- Jazuli, Ahmad, Aris Soelistyo, and Syamsul Hadi. 2016. "Pengaruh Investasi,

---

Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014.”

Maisaroh, Mamai, and Havid Risyanto. 2018. “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten.” *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(2): 206.

Mangkoesebroto, Guritno. 2002. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.

Mauliansyah, Roni. 2017. “Pengaruh Investasi Dan Belanja Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) Di Aceh.” 1(2).

Ratih, Gusti Ayu Putu Ambara, Made Suyana Utama, and I Nyoman Mahaendra Yasa. 2017. “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Tingkat Kemiskinan Pada Wilayah Sarbagita Di Provinsi Bali.” 1: 29–54.

Sitaniapessy, Harry A P. 2011. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Dan PAD.”

Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Rajawali Press.

———. 2005. “Mikroekonomi Teori Pengantar.” In *Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.